

BAB II

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara banyak variabel, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang bersifat asosiatif.

Di Samarinda, Kalimantan Timur, di PT. Mahakam Berlian Samjaya yang merupakan dealer resmi mobil Mitsubishi Motors akan dilakukan penelitian. Alamat perusahaannya adalah JL. Wahid Hasyim No. 18 Samarinda Kalimantan Timur. Objek dalam penelitian ini setiap orang di PT. Mahakam Berlian Samjaya.

1.1.1 Populasi

Adapun definisi populasi menurut (Sugiyono, 2020), populasi adalah suatu ekosistem yang terdiri dari objek dan subjek dengan ciri tertentu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan. Partisipan yang dijadikan populasi penelitian berjumlah 130 orang, seluruhnya adalah pekerja di PT. Mahakam Berlian Samjaya Samarinda. Berikut jumlah penduduknya seperti terlihat pada tabel 2.1:

Tabel 2. 1 Populasi berdasarkan jabatan

No	Jabatan Kerja	Jumlah Karyawan
1.	Mekanik	28
2.	Sales	14
3.	Washing man	7
4.	Office boy	4
5.	Manager service	2
6.	Kasir	4
7.	Adminstrasi	28
8.	Service	9
9.	Final checker	3
10.	Leader	1
11.	Spare part	20
12.	Accounting	7
13.	Security	3
	Total	130

1.1.2 Sampel

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan random sampling, yang menjamin bahwa setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. (Sugiyono, 2020) dengan jumlah populasi 130 pada PT. Mahakam Berlian Samjaya, didapatkan data yang Kembali hanya 120.

1.1.3 Definisi Operasional Variabel

Pilihan variabel yang dipilih peneliti mungkin lebih mudah dipahami dengan bantuan definisi operasional atau dapat diartikan sebagai aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk dalam mengukur suatu variabel disebut indikator. Kepemimpinan Transformasional (X) merupakan

variabel independen dalam penelitian ini; pengetahuan manajemen (Z) merupakan variabel mediasi atau intervening; dan kinerja organisasi (Y) sebagai variabel terikat atau dependen.

a. Variabel Bebas

Kehadiran suatu variabel terikat menimbulkan variabel lain yang disebut dengan variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini kepemimpinan transformasional digunakan sebagai variabel dependen. Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan diantara banyaknya model kepemimpinan yang ada. Ide kepemimpinan yang dikenal sebagai "kepemimpinan transformasional" dapat memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk mengesampingkan kepentingan mereka sendiri agar dapat fokus pada tujuan kelompok. Seorang pemimpin yang baik ingin organisasi yang diawasinya tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu, dan dia juga ingin para pengikutnya tumbuh dan berkembang sehingga mereka dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya (Ratag et al., 2023).

b. Variabel Mediasi

Agar faktor independen tidak berdampak langsung terhadap variabel dependen, maka terdapat variabel intervening atau mediasi yang berada di antara keduanya (Munawaroh et al., 2015). Manajemen pengetahuan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Metode, instrumen, prosedur, dan alat untuk mengelola dan menciptakan sumber daya pengetahuan baru merupakan bagian penting dari manajemen pengetahuan. Organisasi dapat meningkatkan kinerjanya, mendorong inovasi, menciptakan keterampilan baru, dan menggunakan seluruh potensi pengetahuannya dengan manajemen pengetahuan yang komprehensif. (Sundara et al., 2023).

c. Variabel Terikat

Variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang disebut juga dengan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Kinerja organisasi merupakan variabel dependen penelitian ini. Kinerja suatu organisasi merupakan akumulasi kinerja semua individu yang bekerja di dalamnya (Aditama & Widowati, 2017). Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara hukum, sehat secara moral dan etika, serta sehat secara organisasi, suatu lembaga atau organisasi harus melaksanakan tanggung jawabnya dan menjalankan wewenangnya dengan cara yang konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Khoiri, 2022).

Berikut adalah indikator dari setiap variabel bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. 2 Penyajian indikator variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Kepemimpinan Transformasional (X)	1. Kharisma.	Novia et al (2022)
	2. Stimulasi intelektual.	
	3. Perhatian individu.	
	4. Motivasi inspirasi.	
Manajemen Pengetahuan (Z)	1. Berbagi pengetahuan.	Nisa et al (2018)
	2. Memperluas pengalaman.	
	3. Menciptakan pengetahuan.	
	4. Memperoleh pengetahuan.	
	5. Pekerjaan yang dilakukan	

1.2 Alat dan Bahan

Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan Google formulir untuk mengumpulkan pernyataan online dari partisipan, kemudian dibagikan secara langsung menggunakan tautan, menginstruksikan mereka untuk mengakses pernyataan dan memberikan pendapat serta perspektif mereka. Lalu data yang di dapat diolah komputer atau laptop yang terinstal aplikasi atau software SmartPLS versi 4.

1.2.1 Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber primer untuk mengumpulkan datanya. Informasi yang diberikan kepada pengumpul data atau peneliti langsung dari sumbernya, menurut (Muis & Isyanto, 2022). Partisipan penelitian diwawancarai dengan menggunakan metode observasi. Karyawan dari PT. Mahakam Berlian Samjaya dijadikan sebagai tujuan penelitian ini.

Data sekunder adalah informasi yang diberikan langsung kepada pengumpul data atau dikumpulkan dari sumber lain, seperti buku atau internet (Muis & Isyanto, 2022). Untuk memperdalam pemahaman mereka tentang subjek yang ada, para peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan penelitian terkait sebelumnya.

1.3 Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian selanjutnya adalah merumuskan masalah, mengevaluasi teori-teori yang relevan, mengembangkan hipotesis kerja, mengumpulkan data yang relevan, mengolah dan menganalisisnya, dan terakhir membuat kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari 130 karyawan PT Mahakam Berlian Samjaya didapatkan sampel 120. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran link kuesioner atau angket melalui Google Form, kemudian data dianalisis menggunakan SMPLS versi 4

Menurut Syafrina & Nova (2017), Membuat daftar pernyataan untuk ditanyakan kepada responden guna memperoleh data yang diperlukan disebut kuesioner. Kemungkinan jawaban langsung ditentukan oleh responden sendiri. Tabel berikut mungkin dapat digunakan untuk mengetahui nilai respon kuesioner untuk setiap pernyataan yang ditanyakan dengan menggunakan skala likert:

Tabel 2. 3 Penyajian skala likert

No	Sekala	Likert
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

1.3.1 Pengolahan Data

Informasi yang dikumpulkan dari survei Google formulir akan disusun berdasarkan variabel. Para peneliti memilih untuk menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk pemrosesan data karena memungkinkan mereka memperoleh hasil perhitungan dengan mudah dan cepat.

Dalam penelitian ini akan digunakan tabel dan gambar untuk menampilkan data yang diperoleh. Data disajikan secara lebih sistematis sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami dengan menggunakan tabel dan gambar.

1.3.2 Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti di bidang ini menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis komponen atau varian adalah PLS. Model pengukuran dan model struktural merupakan dua komponen utama SmartPLS.

1.3.3 Outer Model

Penjelasan mengenai hubungan antara variabel laten dan indikatornya, atau hubungan luarnya,. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas model digunakan model pengukuran yang disebut juga dengan outer model (Ghozali & Imam, 2018). Faktor dan ketergantungan akan ditunjukkan dengan pengujian model pengukuran melalui uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini.

1.3.4 Uji Validitas

Uji validitas menentukan reliabilitas suatu survei. Apabila item-item yang akan dinilai dapat dijabarkan melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Pengujian ini mencakup *Convergent Validity* (Outer Loading, dan *Average Variance Extracted* (AVE)) dan *Discriminant Validity* (HTMT dan Cross Loading).

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berujuan mengukur setiap hubungan antar indikator menggunakan 2 ukuran yaitu, nilai outer loading dan AVE. nilai yang dihasilkan tiap indikator untuk mengukur variabel laten disebut dengan outer loading. Pengujian outer loading dinyatakan ideal jika nilai > 0.7 , yang berarti indikator tersebut valid untuk dipakai sebagai alat ukur variabel latennya. Setelah pengukuran outer loading, pengukuran lain untuk mengetahui convergent validity yaitu pengukuran AVE. AVE ialah sebuah nilai yang dihasilkan oleh tiap variabel laten. Nilai AVE minimal harus > 0.5 agar dikatakan valid, maka convergent validity dapat dikatakan baik.(Ghozali & Imam, 2015)

b. *Descriminant Validity*

Fornell Larcker/HTMT dan *Cross Loading* adalah dua metrik tambahan yang merupakan bagian dari ujian ini. HTMT merupakan nilai korelasi antara dua variabel laten atau antara dua variabel laten dengan variabel laten itu sendiri. (Ghozali & Imam, 2015) menyatakan bahwa nilai HTMT $<0,9$ cukup memuaskan, dan mereka berhasil menetapkan validitas diskriminan pada pasangan konstruk reflektif. Nilai korelasi antara indikator dan variabel laten diukur dengan metrik lain yang disebut Cross Loading. Agar suatu indikator dianggap signifikan maka nilai korelasinya dengan variabel laten harus lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi variabel laten lainnya (Ghozali & Imam, 2018).

1.3.5 Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka berikutnya ialah pengujian reliabilitas variabel. (Ghozali & Imam, 2018) mengatakan untuk menguji kekonsistenan dan mengukur stabilitas kuesioner bila dipakai dari masa ke masa maka perlu untuk menggunakan uji reliabilitas. Untuk menentukan reliabilitasnya, kita dapat melihat nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Jika nilainya lebih dari 0,7 berarti variabel yang dievaluasi valid dan dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan kita untuk melanjutkan pengujian model struktural.

1.3.6 Inner Model

Menciptakan hubungan antara variabel laten PLS berdasarkan asumsi penelitian adalah inti dari model struktural. Memprediksi atau mengantisipasi keterkaitan antar variabel merupakan tujuan penilaian model struktural. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan "Coefficient of

Determination (RSquare), Effect Size (FSquare), uji hipotesis (Path Coefficient), dan Predictive Relevance”(Ghozali & Imam, 2018).

1.3.7 Coefficient of Determination (R-square)

Jika suatu variabel endogen mempunyai nilai R-square yang sama sekali tidak diperhitungkan oleh faktor eksogen atau mempunyai derajat variabilitas yang sangat tinggi, maka nilai tersebut hanya dimiliki oleh variabel endogen.(Ghozali & Imam, 2015) menyatakan bahwa model dapat dikategorikan kuat, sedang, atau lemah berdasarkan temuan nilai R-square masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25. Jumlah variasi yang dijelaskan oleh model konstruk diwakili oleh ini. Model prediksi dan penelitian yang lebih baik ditunjukkan dengan skor R² yang lebih tinggi.

1.3.8 Effect Size (F-square)

Sejauh mana pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen ditunjukkan dengan effect size (f^2). Nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan pengaruh kecil, sedang, dan besar, ketika mempertimbangkan f^2 . (Ghozali & Imam, 2015). Tidak akan ada pengaruh yang terlihat jika nilai effect size kurang dari 0,02.

1.3.9 Uji Hipotesis

Pada tabel Koefisien Jalur, Anda dapat melihat nilai P-value dan T-statistik yang dihasilkan menggunakan pendekatan bootstrapping, yang memungkinkan Anda menguji hipotesis positif atau negatif. Jika p-value kurang dari 0,05 dan tingkat signifikansi 5% seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali & Imam, 2018), maka Koefisien Jalur dianggap signifikan, menurut (Henseler et al., 2015) ketika nilai t-statistik lebih dari 1,98.

1.3.10 Predictive Relevance (Q-square)

Kualitas nilai observasi yang dihasilkan ditunjukkan oleh nilai evaluasi tersebut. Jika skor relevansi prediktif Q² lebih besar dari 0, hal ini menunjukkan keberhasilan prediksi yang tepat. Berdasarkan pengukuran, variabel laten eksogen mempunyai kinerja baik dengan pengaruh lemah sebesar 0,02, pengaruh sedang sebesar 0,15, dan pengaruh tinggi sebesar 0,35. (reliable) dalam arti berfungsi sebagai variabel penyebab prediksi variabel laten endogen; oleh karena itu, pengamatan dapat dianggap mempunyai kualitas tinggi (Henseler et al., 2015).